

## PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA SEBAGAI *INCOME GENERATING* KELUARGA

Cahyaningtyas Ria Uripi <sup>1)</sup>, Herwiek Diyah Lestari <sup>2)</sup>, Rhisma Sekar Anggini <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Wijayakusuma Purwokerto  
Jalan Raya Beji Karangsalam No 25, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152  
e-mail: [cahyaningtyasriaauripi@unwiku.ac.id](mailto:cahyaningtyasriaauripi@unwiku.ac.id)  
e-mail: [heroic\\_dl@yahoo.co.id](mailto:heroic_dl@yahoo.co.id)  
e-mail: [sekaranggini23@gmail.com](mailto:sekaranggini23@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan: 3 Januari 2023**  
**Diterima: 17 Januari 2023**  
**Diterbitkan: 1 Februari 2024**

#### **Kata Kunci:**

*literasi, keuangan, keluarga, mompreneur*

#### **Keywords:**

*literacy; finance, family, mompreneur*

Copyright © 2024 penulis

### Abstrak

Desa Seliling merupakan salah satu desa dengan kemiskinan ekstrim. Permasalahan kemiskinan di desa Seliling antara lain : mental miskin, kurangnya lapangan pekerjaan, letak geografis dan sumber daya manusia menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan serta sebagian besar masyarakat belum tergerak mengembangkan UMKM, masih nyaman menjadi buruh harian. Program pengembangan perlu dilaksanakan terutama yang bertujuan untuk mengurangi sikap mental miskin dan upaya mendorong masyarakat untuk menjadi wirausaha. Penanggulangan sikap mental miskin dapat dilakukan dengan pemahaman terkait literasi keuangan. Pengentasan kemiskinan melalui kewirausahaan dilakukan dengan mendorong lahirnya *mompreneur*. Dengan pengetahuan tentang pentingnya menambah pendapatan keluarga serta pengetahuan tentang kewirausahaan diharapkan akan *mompreneur* sehingga dapat mewujudkan peran ibu rumah tangga sebagai *income generating keluarga*.

### Abstract

*Seliling is a village with extreme poverty. The problems of poverty in Seliling village were poor mentality, lack of employment opportunities, geographical location and human resources causing differences in welfare levels and the majority of people have not been moved to develop MSMEs, they are still comfortable being daily laborers. Development programs need to be implemented, especially those aimed at reducing poor mental attitudes and efforts to encourage people to become entrepreneurs. Overcoming poor mental attitudes can be done by understanding financial literacy. Poverty alleviation through entrepreneurship is carried out by encouraging the birth of mompreneurs. With knowledge about the importance of increasing family income and knowledge about entrepreneurship, it is hoped that mompreneurs will be able to realize the role of housewives as income generating of families.*

## PENDAHULUAN

Sejumlah lima desa di Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen masuk dalam kategori kemiskinan ekstrim, yaitu Desa Seliling, Desa Karangembang, Desa Krakal, Desa Wonokromo, dan Desa Kalijaya. Desa Seliling merupakan salah satu desa dengan kemiskinan ekstrim. Permasalahan kemiskinan di desa Seliling antara lain : mental miskin, kurangnya lapangan pekerjaan, letak geografis dan sumber daya manusia menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan serta sebagian besar masyarakat belum bergerak mengembangkan UMKM, masih nyaman menjadi buruh harian.

Beberapa upaya telah dilakukan seperti program yang dicanangkan oleh camat Alian yaitu GASIBUAZI dan Kentongan yang merupakan salah satu inovasi dalam pengentasan kemiskinan. GASIBUAZI (Gerakan Silaturahmi, Subuhan Berjama'ah dan Zakat, Infaq, dan Sodaqoh) bertujuan untuk silaturahmi (pendataan orang kaya/muzaki), meningkatkan sholat subuh berjama'ah (membangun etos kerja), serta mengembangkan zakat, infak dan sodaqoh. Kentongan bertujuan untuk memberikan kesempatan usaha keterampilan, merupakan bentuk sedekah dari orang berlebih dalam bentuk kegiatan ekonomi, mitigasi bencana dan mendukung keamanan, serta membuat daya tarik wilayah mendukung "Kebumen Manglingi".

Program pengembangan lain perlu dilaksanakan terutama yang bertujuan untuk mengurangi sikap mental miskin dan upaya mendorong masyarakat untuk menjadi wirausaha. Perhatian dan pengembangan sektor UMKM merupakan upaya menekan kemiskinan (Priyatama et. Al., 2022). Penanggulangan sikap mental miskin dapat dilakukan dengan pemahaman terkait literasi keuangan. Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan individu terhadap berbagai konsep keuangan, seperti pengelolaan uang, investasi, tabungan, utang, perencanaan keuangan, dan lain sebagainya. Memiliki pengetahuan dalam hal literasi keuangan akan membantu masyarakat untuk menjaga stabilitas keuangannya. Tidak hanya itu, literasi keuangan masyarakat menjadi salah satu indikator bahwa perekonomian suatu negara terhitung maju. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, mengelola risiko keuangan dengan lebih baik, dan mencapai tujuan keuangan pribadi mereka.

Literasi keuangan dibutuhkan untuk mendukung banyak fungsi ekonomi sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian dengan cepat. Literasi keuangan dapat meningkatkan transaksi keuangan. Ketika masyarakat sadar dan paham mengenai literasi keuangan, transaksi pun ikut meningkat. Hal ini akan berdampak pada bergulirnya roda perekonomian dengan cepat. Melalui literasi keuangan, masyarakat dalam mengelola keuangan dengan baik. Mereka bisa menempatkan pendapatannya pada pos-pos produktif seperti investasi daripada menghabiskannya untuk kebutuhan konsumtif. Literasi keuangan yang tinggi di masyarakat, akan mendorong mereka terhadap akses dan penggunaan produk jasa keuangan. Hal ini pun berpotensi untuk dapat menjadi digunakan secara berkelanjutan. Pengelolaan keuangan bisa dilakukan dengan cara menabung, menggunakan rekening bank, membuat anggaran dana untuk masing-masing pos sesuai kebutuhan, melakukan investasi di pasar modal atau menggunakan jasa pembiayaan atau *multifinance*.

Upaya pengentasan kemiskinan lainnya adalah dengan kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan salah faktor yang berpengaruh pada peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kewirausahaan juga memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang kreatif dan mandiri. Dengan adanya kewirausahaan masyarakat dapat mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan menyediakan produk yang bernilai tambah atau inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat menjadikan masyarakat lebih kreatif dalam menyampaikan ide-ide dan kreasinya, mereka bisa menciptakan barang yang dirasa perlu dan penting untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri sehingga tidak perlu menimpor dari luar negeri. Kewirausahaan juga dapat menarik investor asing untuk berinvestasi atau menanamkan modalnya di Indonesia.

Perkembangan dan jumlah kewirausahaan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Untuk itu pemerintah sangat gencar mendorong masyarakat Indonesia untuk berwirausaha. Dengan

semangat kewirausahaan ini masyarakat didorong untuk membuka usaha sendiri. Selain tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain atau perusahaan, kewirausahaan ini dapat juga dijadikan sebagai sarana untuk menambah penghasilan tambahan, khususnya bagi ibu rumah tangga yang sudah mendapat penghasilan dari pendapatan suami.

Dewasa ini menjadi *momprenneur* banyak diminati oleh ibu rumah tangga, karena dengan menjadi *momprenneur* ini ibu rumah tangga bisa mencari tambahan penghasilan namun masih tetap bisa mengatur waktu untuk mengurus rumah tangganya.. Dengan demikian *momprenneur* dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, karena pada dasarnya perempuan memiliki kemampuan menjalani wirausaha, sebagai seorang manajer dan ahli keuangan rumah tangga. Seorang ibu rumah tangga harus mengurus masalah dalam keluarga dan mengatur manajemen terhadap anak-anaknya, hal ini akan menjadi salah satu modal utama bagi seorang perempuan untuk dapat menangani bisnisnya. Perempuan juga dibekali kemampuan mengurus keuangan rumah tangganya. Mengatur, merencanakan dan membuat anggaran dalam rumah tangga sehingga perempuan memiliki modal utama kedua untuk membangun usahanya sendiri

Desa Seliling, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen mempunyai wilayah yang strategis untuk usaha peci, batik, kerajinan tas, serta minuman rempah. Potensi tersebut dikembangkan dengan memberikan transfer pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga sebagai *income generating* keluarga. *Income generating* merupakan aktivitas yang dapat dilakukan ibu rumah tangga untuk dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Ibu rumah tangga perlu diberikan pemahaman terkait pentingnya menambah pendapatan keluarga. Dengan pengetahuan tentang pentingnya menambah pendapatan keluarga serta pengetahuan tentang kewirausahaan yang memadai dan motivasi bagi masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk berwirausaha diharapkan akan muncul wirausaha atau *momprenneur* dari masyarakat desa Seliling. Melalui *momprenneur* dapat mewujudkan peran ibu rumah tangga sebagai *income generating keluarga*.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNWIKU Purwokerto pada program kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Seliling, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Tema KKN adalah “Gerakan Partisipatif Masyarakat dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Ekstrem”. Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendukung tema kegiatan KKN berupa bimbingan teknis tentang cara meningkatkan pendapatan keluarga serta pelatihan bagaimana dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan berwirausaha menjadi *momprenneur* bagi ibu rumah tangga di Desa Seliling, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Materi yang disampaikan adalah Meningkatkan Pendapatan Keluarga serta *Momprenneur* sebagai *income generating* keluarga.

Dalam memberikan pelatihan, metode yang dilakukan adalah ceramah dan diskusi tentang *income generating*, bagaimana meningkatkan pendapatan keluarga dan bagaimana wirausaha yang dapat dilakukan oleh ibu rumah tangga. Bimbingan teknis tentang cara meningkatkan pendapatan keluarga serta pelatihan bagaimana dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan berwirausaha menjadi *momprenneur* bagi ibu rumah tangga di Desa Seliling, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu tanggal 5 dan 6 September 2023. Kegiatan tersebut melibatkan mahasiswa.

Tim Pengabdian Pada Masyarakat melakukan bimbingan teknis dengan memberikan pengetahuan dan membuka wawasan tentang dampak rendahnya pendapatan keluarga, upaya meningkatkan pendapat keluarga, peran ibu rumah tangga dalam peningkatan pendapatn keluarga, konsep wirausaha dan *momprenneur*, bagaimana menjadi *momprenneur* untuk mendapatkan tambahan pendapatan keluarga. Bimbingan teknis dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan tentang cara-cara meningkatkan pendapatan keluarga dan cara melakukan wirausaha, membuka diskusi dan tanya jawab dengan melibatkan peserta secara aktif dengan komunikasi dua arah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Balai Desa Seliling, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Desa Seliling merupakan salah satu desa dengan tingkat kemiskinan ekstrim. Masalah kemiskinan yang perlu diselesaikan di Desa Seliling adalah masih membudayanya mental miskin di kalangan masyarakat, kurangnya lapangan pekerjaan, letak geografis dan SDM menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan serta sebagian besar masyarakat belum bergerak mengembangkan UMKM, masih nyaman menjadi buruh harian.

Permasalahan tersebut perlu diselesaikan melalui upaya pengentasan melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto. Agar budaya mental miskin yang berkembang dimasyarakat dapat dihilangkan, maka pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan transfer pengetahuan tentang peran ibu rumah tangga sebagai *income generating* keluarga. Sebelumnya tim pelaksana memberikan *sharing* pengetahuan terkait literasi keuangan. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan individu terhadap berbagai konsep keuangan, seperti pengelolaan uang, investasi, tabungan, utang, perencanaan keuangan, dan lain sebagainya. Memiliki pengetahuan dalam hal literasi keuangan akan membantu masyarakat untuk menjaga stabilitas keuangannya serta mempunyai kemampuan memanfaatkan utang untuk aktivitas produktif. Dengan berkembangnya literasi keuangan, masyarakat menjadi sadar bahwa berhutang tidak selalu buruk karena bisa membantu peningkatan ekonomi bila dimanfaatkan sebagai utang produktif.

Menurut Safriyani et.al (2020) literasi keuangan atau pengetahuan keuangan yang baik, akan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan dengan baik. Perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat dilaksanakan apabila memiliki pengetahuan keuangan yang cukup tinggi dan didukung dengan sikap keuangan yang bijak dan efektif. Tingkat literasi keuangan yang memadai akan mempermudah seseorang untuk mengelola keuangannya (Sudrajat & Setiyawan, 2022).



**Foto Kegiatan Bimbingan Teknis**

Meningkatkan Pendapatan Keluarga Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Ekstrim

Pada saat ini istilah “*momprenneur*” sedang menjadi fenomena di Indonesia, seiring dengan kemudahan teknologi, komunikasi dan informasi, mendorong para wanita dan ibu rumah tangga di Indonesia memilih untuk menjadi *momprenneur* sebagai alternatif untuk menambah penghasilan. Posisi *momprenneur* sebagai penggerak ekonomi keluarga dan negara semakin kuat. Dengan adanya tambahan penghasilan tersebut kesejahteraan keluarga bisa meningkat.

*Momprenneur* adalah pelaku kewirausahaan yang dilakukan oleh para wanita atau ibu rumah tangga. Dengan menjadi *momprenneur*, ibu rumah tangga tidak lagi mengandalkan pendapatan suami, dengan demikian kesejahteraan keluarga menjadi membaik. *Momprenneur* harus memiliki karakter positif, tidak mudah menyerah, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan mencari peluang usaha.

Pelatihan ini juga mengupas faktor internal yang mendorong keberhasilan *momprenneur* yaitu dukungan keluarga dan motivasi berwirausaha (Pancasasti & Khaerunnisa, 2017). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mendorong motivasi ibu rumah tangga dalam berwirausaha. Selain itu agar dapat menjadi wirausaha yang baik diperlukan pelatihan sehingga akan menambah pengalaman ibu rumah tangga dalam berwirausaha. Melalui pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan ibu rumah tangga memiliki perilaku wirausaha yang mandiri, percaya diri, *risk taker*, kreatif dan inovatif, memiliki target pencapaian usaha dan memberikan pelayanan terbaik, sehingga diharapkan memiliki usaha yang menghasilkan pendapatan, dapat mempertahankan kelangsungan hidup usaha, serta memiliki konsumen yang semakin luas .

Selain faktor internal, keberhasilan *momprenneur* juga perlu didukung oleh faktor eksternal antara lain dukungan pemerintah, dibentuknya kelompok usaha, serta pemanfaatan teknologi informasi. Pemerintah perlu berperan aktif dalam mendukung *momprenneur* dan menciptakan *momprenneur* baru sebagai wirausaha potensial. Hal ini dapat dilakukan dengan keaktifan pemerintah melalui Kementerian Koperasi dan UKM dan Kementerian Pemberdayaan Wanita dan Anak untuk mengadakan pelatihan yang dapat meningkatkan skill dan membuka wawasan ibu rumahtangga serta memberikan kemudahan dalam pengurusan izin usaha. Adanya kelompok usaha, akan mempermudah para wirausaha dalam melaksanakan kegiatan usaha dan memasarkan usahanya.

Pemanfaat teknologi informasi, seperti media sosial digunakan untuk media pemasaran usaha. Tingginya penggunaan telepon genggam oleh ibu rumahnya harus dapat dimanfaatkan untuk mendukung usaha. Ibu rumah tangga juga dapat berperan sebagai *dropshipper* atau *affiliate marketer*, yaitu ikut memasarkan produk orang lain melalui *marketplace*.



**Foto Kegiatan Bimbingan Teknis**  
*Momprenneur* sebagai *income generating* keluarga.



**Foto Peserta Kegiatan Bimbingan Teknis**  
*Momprenenur sebagai income generating keluarga.*

Potensi usaha di desa Seliling yang dapat dikembangkan oleh ibu rumah tangga antara lain adalah kerajinan tas, songkok, batik. Ibu rumah tangga dapat ikut memasarkan produk tersebut menggunakan akun media sosialnya. Media sosial merupakan salah satu sarana digital marketing yang paling mudah untuk dimanfaatkan (Koesoemasari et al, 2023). Melalui pemasaran online, ibu rumah tangga menjaring konsumen melalui media sosial. *Momprenenur*

---

juga dapat memanfaatkan *marketplace* seperti shopee, tokopedia, lazada untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh masyarakat desa Seliling.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pelatihan dan bimbingan teknis tentang cara meningkatkan pendapatan keluarga serta pelatihan bagaimana dapat meningkatkan pendapatan keluarga dengan berwirausaha menjadi mompreneur bagi ibu rumah tangga. Melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diharapkan dapat mengurangi permasalahan kemiskinan di desa Seliling antara lain : mental miskin, kurangnya lapangan pekerjaan, sumber daya manusia menyebabkan perbedaan tingkat kesejahteraan serta sebagian besar masyarakat belum tergerak mengembangkan UMKM, masih nyaman menjadi buruh harian. Pengetahuan tentang literasi keuangan diharapkan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga dengan baik. Dengan semakin banyaknya ibu rumah tangga yang berwirausaha, dapat meningkatkan pendapan dan perekonomian keluarga. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat mendorong peran ibu rumah Tangga di Desa Seliling, Kecamatan Alian, Kabupaten Banyumas sebagai *income generating* keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Koesoemasari, D. S. P., Urip, C. R., & Suciningtyas, S. (2022). DIGITAL MARKETING UNTUK MENINGKATKAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 120-125.
- Pemerintah Desa Seliling. (2021). Rakor TKPK dalam rangka PKE di Kecamatan Alian, <https://seliling.kec-alian.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/150>
- Pancasasti, R., & Khaerunnisa, E. (2017). Mengelola Perilaku Kewirausahaan Mompreneur Berbasis Teknologi, Informasi Dan Komunikasi Di Kota Tangerang Selatan. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 113-122.
- Priyatama, T., Urip, C. R., Retnowati, D., Lestari, H. D., & Wijayanto, W. (2022). Meningkatkan Hasil Usaha dengan Penerapan Akuntansi yang Baik pada UMKM Peyek Kacang Al Rumi, Kecamatan Rawalo, Banyumas. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1189-1196.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Setiawati, E., & Rozinah, S. (2020). Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Pengelolaan Usaha Rumahan di Tangerang Selatan. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 231-240.
- Sudrajat, A. A., & Setiyawan, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 35-40.